



Implikasi Peran Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter

Rosida Tiurma Manurung¹, Jacqueline T², dan Hotmaida³
Prodi Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi UK Maranatha
rosidatm@gmail.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.869-876.2023>

Abstrak

Kenyataan di lapangan, para guru kurang memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan hal tersebut. Secara pribadi, para guru memiliki karakter yang kurang kondusif untuk menopang terjadinya proses pembentukan karakter pada siswa. Sebagai contoh guru seringkali berbicara secara kasar kepada para siswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor budaya dan kesukuan dari para guru tersebut yang sudah ada sejak mereka kecil. Sehingga kecenderungan ini terlihat sulit untuk diubah. Selain itu, pembentukan karakter siswa juga merupakan tanggung jawab orang tua melalui proses parenting yang dijalankan di rumah. Parenting adalah ilmu tentang pola asuh. Terkait kegiatan pola asuh, hal tersebut dapat dilakukan dengan menyentuh ketiga unsur yaitu *parent*, *child* dan *society*. Mengacu pada kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memiliki kerinduan untuk membantu para guru dan orang tua untuk dapat menjadi role model bagi siswa/anak dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini kami melakukan kegiatan psikoedukasi untuk menopang pengoptimalan *society* dan orang tua dalam melakukan fungsi mereka. *Society* yang kami maksud adalah para guru yang bersentuhan secara langsung dengan siswa di sekolah. Target kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dan orang tua dalam mengajar dan mendidik siswa dengan memiliki karakter yang unggul dan berdampak. Tim akan melakukan kegiatan psikoedukasi ini dalam bentuk lektur, diskusi dan *role play* dengan menggunakan media elektronik.

Kata Kunci: *Parenting*, *society*, psikoedukasi, karakter, dan guru.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik ini dibutuhkan karakter pengajar yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Para pengajar diharapkan tidak hanya berfokus untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. *Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.*

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter diperlukan kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya



generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tenaga pengajar/guru diharuskan untuk dapat menjadi contoh atau *role model* bagi para peserta didik. Selain tenaga pengajar/guru, orang tua juga diharapkan mampu menjadi *role model* bagi siswa/anak.

Akan tetapi, kenyataan yang ada di lapangan, para guru kurang memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melakukan hal tersebut. Secara pribadi, para guru memiliki karakter yang kurang kondusif untuk menopang terjadinya proses pembentukan karakter pada siswa. Sebagai contoh guru seringkali berbicara secara kasar kepada para siswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor budaya dan kesukaan dari para guru tersebut yang sudah ada sejak mereka kecil, sehingga kecenderungan ini terlihat sulit untuk diubah. Begitu pula dengan para orang tua yang terkadang sulit konsisten untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua terlihat menuntut anak untuk disiplin, jujur, bertanggungjawab namun mereka sendiri sebagai orang tua sering tidak melakukannya. Hal ini juga dialami oleh para siswa yang bersekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Daniel.

Yayasan Pendidikan Daniel adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan TK, SD dan SMP. Yayasan ini beralamat di Komplek Gereja HKBP Rumbai, Jl. Paus, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau dan menjadi bagian dari HKBP Rumbai. Saat ini jumlah siswa yang belajar di yayasan tersebut sebanyak 311 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 27 orang. Yayasan ini berdiri sejak tahun 2006 dan memiliki visi menghasilkan anak didik yang memiliki karakter dan iman kristiani yang teguh dalam penguasaan ilmu pengetahuan, kreativitas berpikir dan bertindak, kemandirian serta tanggung jawab sebagai penerus keluarga dan bangsa. Sementara misi (1). Mengenalkan dan menanamkan pemahaman dasar tentang karakter dan iman kristiani dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar; (2) membentuk karakter anak didik yang jujur, disiplin, mandiri, tangguh, ulet dan kreatif; (3) menghasilkan anak didik yang dapat menguasai dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) menumbuhkan semangat untuk berkompetisi dan menjadi unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Yayasan ini memiliki fasilitas gedung sekolah yang memadai sebagai hasil hibahan dari PT. Chevron Pacific Indonesia dengan halaman sekolah yang luas sehingga mendukung diadakannya kegiatan *outdoor* di sekolah. Yayasan ini memiliki banyak ruang belajar dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang Yayasan ini bertujuan menghasilkan siswa yang berkarakter dan beriman kristiani yang teguh. Mengacu pada kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat memiliki kerinduan untuk membantu para guru dan orang tua mengatasi hal tersebut dengan memberikan psikoedukasi terkait *parenting* kepada para guru dan orang tua siswa di sekolah yayasan Daniel Rumbai. *Parenting* adalah ilmu tentang pola asuh. Terkait kegiatan pola asuh, hal tersebut dapat dilakukan dengan menyentuh ketiga unsur yaitu parent, child dan society. Dalam hal ini kami melakukan psikoedukasi untuk menopang pengoptimalan society dan orang tua dalam melakukan *parenting* di sekolah dan di rumah. Society yang kami maksud adalah para guru yang bersentuhan secara langsung dengan siswa di sekolah. Target kegiatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dan orang tua dalam mengajar dan mendidik siswa dengan memiliki karakter yang unggul dan berdampak. Tim akan melakukan kegiatan psikoedukasi ini dalam bentuk lektur, diskusi, dan *role play* dan didukung dengan peralatan elektronik.



PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa para guru kurang memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menjadi role model bagi siswa. Para guru lebih cenderung untuk mengajar tetapi belum melakukan pendidikan yang berkarakter. Secara pribadi, para guru memiliki karakter yang kurang kondusif untuk menopang terjadinya proses pembentukan karakter pada siswa. Sebagai contoh guru seringkali berbicara secara kasar kepada para siswa. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor budaya dan kesukaan dari para guru tersebut yang sudah ada sejak mereka kecil, sehingga kecenderungan ini terlihat sulit untuk diubah. Begitu pula dengan para orang tua yang terkadang sulit konsisten untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua terlihat menuntut anak untuk disiplin, jujur, bertanggungjawab namun mereka sendiri sebagai orang tua sering tidak melakukannya.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan psikoedukasi kepada para guru dan juga orang tua siswa/anak yang bersekolah di Yayasan Pendidikan Daniel Rumbai. Kegiatan yang akan diberikan ini berjudul Good character good impact, dan akan dijabarkan dalam dua modul yaitu Children see, children do (keteladanan) dan Perlunya pemberian apresiasi terhadap siswa/anak.

Kegiatan psikoedukasi ini akan dipublikasikan dengan menggunakan luaran internal UKM dan media sosial lainnya.

METODE

Metode Pelaksanaan

Pada tanggal 23 September 2022 tim psikoedukasi melakukan wawancara need analysis kepada para Kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Daniel melalui media zoom. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui permasalahan atau kebutuhan dari Yayasan Pendidikan Daniel.

Dari hasil pertemuan itu, diketahui bahwa yang menjadi permasalahan atau kebutuhan Yayasan tersebut adalah bagaimana caranya meningkatkan kepedulian guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa/anak. Pihak Yayasan menginginkan agar guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga mampu mendidik siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Pada tanggal 15 Oktober 2022 perwakilan tim bertemu dengan ketua Yayasan Pendidikan Daniel. Dalam pertemuan tersebut tim psikoedukasi menyampaikan hasil *need analysis* dan rencana yang akan dilakukan. Ketua Yayasan menyetujui rencana tersebut dan menyarankan untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan psikoedukasi yang akan diberikan kepada para guru terkait pembentukan karakter siswa. Adapun alasannya adalah bahwa dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua.

Adapun rencana modul yang akan diberikan dalam kegiatan psikoedukasi tersebut adalah sebagai berikut:

Sesi 1: "Children See, Children do – part 1"

Sesi 2: "Children See, Children do – part 2"

Sesi 3: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 1

Sesi 4: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 2



JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Zoom dengan pihak Yayasan Pendidikan Daniel									23			
2	Zoom internal tim mahasiswa										3		
3	Survey ke Yayasan Pendidikan Daniel (Hotmaida Dasalak & Rapma Artharia)											13	
4	Zoom internal tim mahasiswa											13	
5	Zoom internal tim mahasiswa dan Asisten Dosen (Ibu Amanda Putri)												14
6	Bertemu dengan Ketua Yayasan Pendidikan Daniel (Ibu Rumondang)												15
7	Zoom internal tim mahasiswa												17
8	Zoom internal tim mahasiswa												20
9	Pelaksanaan Kegiatan												25
10	Evaluasi Kegiatan												
11	Laporan Akhir	9											

Pelaksanaan Kegiatan Psikoedukasi

Waktu	Durasi (menit)	Kegiatan	Detail PIC
10.00-12.00	120	Perjalanan menuju Rumbai dan persiapan.	Tim Psikoedukator
12.00-13.00	60	Persiapan peralatan dan istirahat	Pasang spanduk, check sound, pasang presentasi, Menyambut kedatangan peserta dan mengisi absensi peserta, membagi seminar kit oleh Tim Psikoedukator
13.00-13.30	30	Pembukaan	Kata pembuka dari MC, Doa Pembuka dari pihak sekolah.
13.30-13.35	5	Lagu Indonesia Raya	MC (Ibu Rapma)
13.35-13.45	10	Pengisian Pre-test	Peserta
13.45-14.25	40	Sesi 1: Children See, Children Do – Part 1	Rapma Artharia
14.25-14.30	5	Ice Breaking	Peserta
14.30-15.15	45	Sesi 2: Children See, Children Do – Part 2	Hotmaida Dasalak



15.15-15.30	15	Ice Breaking + Istirahat	Peserta
15.15-15.55	40	Sesi 3: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 1	Flora Girsang
15.55-16.35	40	Sesi 4: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 2	Rusli
16.35-16.50	20	Pengisian Post-test dan Evaluasi	Peserta
16.50-17.15	25	Testimoni Peserta, Penyerahan hadiah dan cinderamata doa penutup, foto bersama dan pembagian konsumsi.	Tim psikoedukator dan seluruh peserta.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam hal ini adalah:

1. Memilih dan mengundang orang tua dan guru sebagai peserta dalam acara psikoedukasi yaitu sebanyak 50 orang.
2. Menyediakan ruangan, sound system, infokus, kursi yang digunakan untuk acara psikoedukasi.
3. Membantu menerima kedatangan dan mengarahkan peserta untuk duduk pada tempatnya.
4. Membantu mengingatkan peserta untuk mengisi daftar kehadiran.

Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menerima undangan permohonan untuk diberikannya pelatihan kepada guru dan orang tua siswa di Yayasan Pendidikan Daniel Rumbai. Setelah menerima undangan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perwakilan dari Yayasan Pendidikan Daniel baik secara online dengan aplikasi zoom meeting dan melakukan survey langsung ke Yayasan Pendidikan Daniel untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh para guru dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter siswa. Setelah mengetahui kebutuhan para guru dan orang tua siswa, maka topik yang dipilih adalah mengenai pembentukan karakter. Adapun materi yang diberikan: pemahaman dan penghayatan mengenai teladan, pemahaman dan penghayatan mengenai adanya kebutuhan apresiasi pada anak dan pemahaman serta penghayatan mengenai pentingnya mengetahui bahasa kasih pada anak.

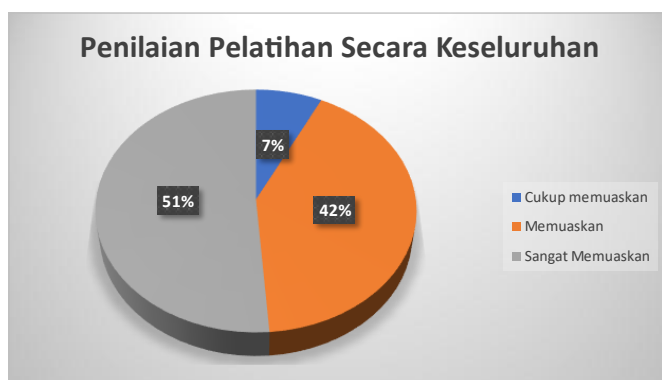
Dalam kegiatan psikoedukasi mengenai Good Character Good Impact pada guru dan orang tua siswa pada Yayasan Pendidikan Daniel dilakukan evaluasi pengetahuan di awal dan akhir pelaksanaan (Pre-Post Test). Dari hasil evaluasi pengetahuan yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan topik Pembentukan Karakter ini. Hasil yang diperoleh dari pre-post test kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik seperti di bawah ini.

Ranks		Test Statistics ^a	
	Mean Rank	N	
Pre Test	1.22	38	
Post Test	1.78	Chi-Square	13.364
		df	1
		Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

Dari hasil uji beda nonparametrik test, didapat nilai Asymp. Sig. $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Pre-test dan Post Test yaitu ada peningkatan pengetahuan, pemahaman serta penghayatan partisipan setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi tentang pembentukan karakter ini.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para guru dan orang tua siswa telah memahami pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, memahami fungsi guru dan orang tua dalam menjadi teladan dan dalam memberikan apresiasi pada siswa melalui bahasa kasih yang tepat.



Selain pre-post test, dilakukan pula evaluasi terhadap kegiatan psikoedukasi ini. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa 51% partisipan menilai bahwa psikoedukasi ini secara keseluruhan sangat memuaskan, 42% partisipan menilai bahwa psikoedukasi ini memuaskan, dan 7% menilai dengan cukup memuaskan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, terlihat peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan psikoedukasi sampai akhir acara. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang turut terlibat aktif dalam memberikan pandangan dan mengajukan pertanyaan.

GAMBARAN IPTEKS

Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa/anak sehingga melalui kegiatan ini para guru diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga mampu mendidik siswa khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa ini diharapkan juga didukung oleh kerja sama dari para orang tua siswa sehingga dapat memberikan implikasi yang baik bagi siswa/anak Yayasan Pendidikan Daniel. Adapun rencana modul yang akan diberikan dalam kegiatan psikoedukasi tersebut adalah sebagai berikut:

Sesi 1: "Children See, Children do – part 1"

- Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dan guru
- Karakteristik siswa/anak era digitalisasi 4.0
- Definisi dari Teladan (good character)

Sesi 2: "Children See, Children do – part 2"

- Orang tua dan guru menyadari pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter anak/siswa
- Orang tua dan guru menjadi teladan bagi anak/siswa

Sesi 3: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 1

- Fenomena miskinnya apresiasi yang diberikan oleh orang tua dan guru terhadap anak/siswa



- Dampak miskinnya pemberian apresiasi terhadap anak/siswa
- Sesi 4: Penghargaan/Apresiasi kepada Anak – Part 2
- Manfaat memberikan apresiasi dalam membentuk karakter anak/siswa
 - Cara mengkomunikasikan apresi yang baik terhadap anak

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Yayasan Pendidikan Daniel beralamat di Komplek Gereja HKBP Rumbai, Jl. Paus, Lembah Damai, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau, berjarak sekitar 1,400 km dari Universitas Kristen Maranatha Bandung.



PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar para guru dan orang tua siswa telah memahami pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter



siswa, memahami peran guru dan orang tua dalam menjadi teladan dan dalam memberikan apresiasi pada siswa melalui bahasa kasih yang tepat. Psikoedukasi ini pun dinilai telah dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru dan orang tua dalam mengajar dan mendidik siswa sehingga memiliki karakter yang unggul dan berdampak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen dan para mahasiswa Prodi Magister Psikologi Sains, Universitas Kristen Maranatha atas kerja samanya, dan juga kepada LPPM yang telah mendukung kegiatan ini, juga kepada pihak mitra yaitu pemerintah daerah serta Yayasan Pendidikan Daniel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Brooks, J.B. (2013). *The Process of Parenting. Ninth Ed.* New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Geldard, K., dan Geldard, D. (2011). *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Palmer, Stephen. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ryan, C. E., Epstein, N. B., Keitner, G. I., Miller, I. W., & Bishop, D. S. (2005). *Evaluation and treating families: The McMaster approach*. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Martorell, Gabriela and Papalia, Diane E.. (2021). *Experience Human Development* (14th Edition). New York: McGraw-Hill.